



Kesehatan Keuangan Keluarga melalui Literasi Keuangan Guna Mewujudkan Kesejahteraan Keluarga pada PKK Desa Ngaresrejo Sidoarjo

Family Financial Health through Financial Literacy to Achieve Family Welfare at the Family Welfare Movement (PKK) in Ngaresrejo Village, Sidoarjo

Utami Puji Lestari^{1*}, Yayu Sriwahyuni Hamzah², Febriarsita Eka Sasmita³

¹Program Studi Manajemen, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

²Program Studi Teknik Sipil, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

³Program Studi Pendidikan Guru MI, Universitas Sunan Giri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yayu_sriwhy@gmail.com

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 30 Januari 2026;

Revisi: 20 Februari 2026;

Diterima: 28 Maret 2026;

Terbit: 31 Maret 2026

Keywords: Family Financial Health; Financial Literacy; Family Welfare; PKK; Ngaresrejo Village.

Abstract: Family well being is strongly influenced by the ability to manage finances wisely and systematically. However, low levels of financial literacy among communities often lead to issues such as imbalance between income and expenditure and lack of proper financial planning. This community service program aimed to improve the understanding and skills of PKK women in Ngaresrejo Village, Sidoarjo, in managing household finances. The method used was a participatory approach consisting of socialization, educational sessions, group discussions, and hands-on assistance in simple financial record-keeping. A total of 25 participants were actively involved in all stages of the program. Evaluation was conducted using pre-test and post-test assessments, as well as participant feedback on the implementation process. The results showed an increase in participants' understanding from 39% in the pre-test to 61% in the post-test. In addition, 63% of participants expressed satisfaction with the program, indicating that the activity was relevant and beneficial. Qualitatively, the program also encouraged positive behavioral changes in financial management, such as recording income and expenses, prioritizing needs, and improving saving habits. Furthermore, the emergence of active participants as local leaders indicates the potential sustainability of the program within the community. In conclusion, this community service program effectively enhances family financial literacy and contributes to improving community well-being in a sustainable manner.

Abstrak

Kesejahteraan keluarga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak dan terencana. Namun, masih rendahnya literasi keuangan masyarakat menyebabkan berbagai permasalahan seperti ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran serta kurangnya perencanaan keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK Desa Ngaresrejo, Kabupaten Sidoarjo dalam mengelola keuangan keluarga. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, edukasi, diskusi kelompok, serta pendampingan praktik pencatatan keuangan sederhana. Subjek kegiatan berjumlah 25 peserta yang dilibatkan secara aktif dalam setiap proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test serta penilaian terhadap pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dari 39% pada pre-test menjadi 61% pada post-test. Selain itu, sebanyak 63% peserta menyatakan setuju terhadap pelaksanaan kegiatan, yang menunjukkan bahwa program ini relevan dan bermanfaat bagi masyarakat. Secara kualitatif, kegiatan ini juga mendorong perubahan perilaku peserta dalam pengelolaan keuangan, seperti mulai mencatat pemasukan dan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, serta meningkatkan kebiasaan menabung. Selain itu, munculnya peran aktif peserta sebagai penggerak menunjukkan adanya potensi keberlanjutan program di tingkat komunitas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini efektif dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga serta mendukung kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Desa Ngaresrejo; Kesehatan Keuangan Keluarga; Kesejahteraan Keluarga; Literasi Keuangan; PKK

1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator penting dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat adalah tingkat kesejahteraan keluarga. Kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara bijaksana dan terencana merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan. Pengelolaan keuangan keluarga tidak hanya ditentukan oleh besarnya pendapatan, tetapi juga oleh kemampuan dalam mengatur pengeluaran, menabung, serta merencanakan kebutuhan di masa mendatang. Keluarga yang mampu mengelola keuangan dengan baik umumnya memiliki ketahanan ekonomi yang lebih kuat serta lebih mampu meminimalkan risiko tekanan finansial dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa tahun terakhir ini, literasi keuangan menjadi perhatian penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia pada tahun 2024 mencapai 65,43%, sementara indeks inklusi keuangan mencapai 75,02%. Pada tahun 2025 angka literasi keuangan kembali meningkat menjadi 66,46%, sedangkan inklusi keuangan mencapai 80,51%. Meskipun mengalami peningkatan, tingkat literasi keuangan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar masyarakat mampu memahami produk keuangan, mengelola pendapatan, serta mengambil keputusan finansial yang tepat.

Edukasi atau literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan baik pada tingkat individu maupun keluarga. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu mengelola pendapatan secara efisien, menyusun perencanaan keuangan, serta menghindari risiko utang yang tidak terkendali. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan dapat menimbulkan ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran serta meningkatkan potensi terjadinya permasalahan finansial dalam rumah tangga. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan masyarakat menjadi strategi penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga (Lusardi & Mitchell, 2014).

Permasalahan pengelolaan keuangan keluarga juga sering berkaitan dengan perilaku konsumtif, kurangnya perencanaan keuangan, serta rendahnya kebiasaan menabung. Dalam konteks keluarga, pengelolaan keuangan yang tidak terencana dapat memicu berbagai permasalahan seperti konflik rumah tangga, tekanan ekonomi, hingga meningkatnya ketergantungan terhadap pinjaman atau utang (Dew & Xiao, 2013). Untuk itu, edukasi mengenai kesehatan keuangan keluarga menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya finansial secara lebih bijak dan berkelanjutan.

Aktivitas ekonomi masyarakat di Desa Ngaresrejo, Kabupaten Sidoarjo, tergolong beragam, meliputi pekerjaan formal, usaha mikro, serta kegiatan ekonomi rumah tangga. Namun demikian, berdasarkan kondisi umum masyarakat, masih terdapat keterbatasan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan keluarga secara terencana. Sebagian masyarakat masih mengelola keuangan secara sederhana tanpa adanya pencatatan pengeluaran, perencanaan tabungan, maupun persiapan dana darurat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kerentanan finansial bagi keluarga, terutama ketika menghadapi kebutuhan mendesak atau ketidakpastian ekonomi.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan memiliki kontribusi positif terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Pemahaman literasi keuangan yang baik membantu individu dalam mengenali berbagai produk keuangan, mengelola pengeluaran secara lebih efektif, serta meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan finansial (OECD, 2021). Selain itu, literasi keuangan juga berpengaruh dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih sehat, seperti kebiasaan menabung, berinvestasi, serta menyusun perencanaan keuangan jangka panjang (Xiao, 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada upaya peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan keuangan keluarga. Program ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Desa Ngaresrejo melalui kegiatan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga yang sehat, mulai dari perencanaan keuangan, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, hingga pembentukan kebiasaan menabung dan pengelolaan dana darurat.

Pemilihan masyarakat Desa Ngaresrejo sebagai subjek pengabdian didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan keluarga serta mendukung terbentuknya masyarakat yang lebih mandiri secara ekonomi. Melalui kegiatan edukasi dan pendampingan yang dilakukan, diharapkan masyarakat masyarakat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan keluarga secara lebih efektif dan terencana. Dampak sosial yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai kesehatan keuangan keluarga, terbentuknya perilaku keuangan yang lebih disiplin, serta terciptanya kondisi keluarga yang lebih sejahtera dan stabil secara finansial.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, dimana masyarakat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan, dengan tujuan agar program lebih tepat sasaran dan berdampak jangka panjang. Proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang melibatkan tim pelaksana pengabdian, pemerintah desa, serta kelompok masyarakat yang menjadi subjek pengabdian.

Subjek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Desa Ngaresrejo Kabupaten Sidoarjo. Kelompok ibu-ibu PKK dengan jumlah 25 peserta dipilih karena memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan rumah tangga serta dalam penyebaran informasi kepada anggota keluarga dan masyarakat sekitar.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Balai Desa Ngaresrejo Jalan Raya Ngaresrejo Keboharan Ngares, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo. Lokasi ini dipilih karena merupakan pusat kegiatan masyarakat desa yang sering digunakan untuk kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan pertemuan organisasi desa seperti PKK.

Proses perencanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan *community organizing*, yaitu proses pengorganisasian masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif dari komunitas sasaran dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan. Pada tahap ini, dilakukan koordinasi antara tim pengabdian dengan perangkat desa dan pengurus PKK guna mengidentifikasi permasalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Tahapan awal dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi awal dengan pengurus PKK dan perangkat desa untuk mengetahui kondisi masyarakat terkait literasi keuangan keluarga.



Gambar 1. Kegiatan Observasi Lapangan dan Diskusi Awal

Selanjutnya dilakukan identifikasi kebutuhan masyarakat yang berkaitan dengan pemahaman tentang pengelolaan keuangan keluarga, seperti pencatatan keuangan rumah tangga, perencanaan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan dana darurat. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, tim pengabdian bersama pengurus PKK menyusun rencana kegiatan edukasi kesehatan keuangan keluarga yang meliputi materi pelatihan, metode penyampaian, jadwal kegiatan, serta pembagian peran dalam pelaksanaan kegiatan.

Keterlibatan masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK, sangat penting dalam proses perencanaan ini. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai peserta kegiatan, tetapi juga terlibat secara aktif memberikan masukan terkait materi yang dibutuhkan serta membantu dalam proses mobilisasi peserta kegiatan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini meliputi beberapa pendekatan, yaitu sebagai berikut:

Metode Edukasi dan Sosialisasi

Metode ini dilakukan melalui penyampaian materi mengenai kesehatan keuangan keluarga, pentingnya perencanaan keuangan, serta strategi pengelolaan pendapatan dan pengeluaran rumah tangga. Materi disampaikan dalam bentuk presentasi, diskusi interaktif, serta contoh kasus yang relevan dengan kondisi masyarakat.

Metode Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta dalam berbagi pengalaman terkait pengelolaan keuangan keluarga. Melalui diskusi ini diharapkan peserta dapat saling bertukar informasi serta memperoleh peningkatan pemahaman dalam mengelola keuangan secara efektif dan terencana.

Metode Pendampingan

Pendampingan dilakukan untuk membantu peserta dalam memahami dan mempraktikkan pengelolaan keuangan keluarga secara sederhana, seperti membuat catatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga serta menyusun perencanaan keuangan bulanan.

Metode Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab, diskusi, serta pengisian *pre test* dan *post test* yang berisi 10 (sepuluh) pertanyaan mengenai materi yang telah disampaikan. Selain evaluasi terkait pemahaman materi, evaluasi terkait proses pelaksanaan pengabdian dilakukan melalui pengisian form penilaian.

Proses pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

Tahap Persiapan

- a. Koordinasi dengan perangkat desa dan pengurus PKK
- b. Identifikasi permasalahan dan kebutuhan masyarakat
- c. Penyusunan materi edukasi dan rencana kegiatan

Tahap Pelaksanaan

- a. Sosialisasi program kesehatan keuangan keluarga
- b. Penyampaian materi literasi dan pengelolaan keuangan keluarga
- c. Diskusi interaktif dengan peserta

Tahap Pendampingan

- a. Praktik sederhana pencatatan keuangan keluarga
- b. Penyusunan rencana pengelolaan keuangan rumah tangga

Tahap Evaluasi

- a. Evaluasi pemahaman peserta
- b. Evaluasi proses pelaksanaan PkM
- c. Pengumpulan umpan balik dari masyarakat
- d. Penyusunan laporan kegiatan pengabdian



Gambar 2. Diagram Alur Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

3. HASIL

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Balai Desa Ngaresrejo, Kabupaten Sidoarjo menunjukkan adanya dinamika proses pendampingan yang cukup positif. Kegiatan ini melibatkan ibu-ibu PKK sebagai subjek dampingan yang berperan aktif dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan edukasi dan pendampingan terkait kesehatan keuangan keluarga.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan yang meliputi sosialisasi, edukasi, diskusi, serta pendampingan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Setiap tahapan kegiatan dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat dalam mengelola keuangan rumah tangga secara lebih efektif dan terencana.

Tahap awal kegiatan dimulai dengan sosialisasi mengenai pentingnya kesehatan keuangan keluarga. Pada tahap ini tim pengabdian memberikan penjelasan mengenai konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga, serta dampak positif yang dapat diperoleh apabila keluarga memiliki perencanaan keuangan yang baik. Materi disampaikan secara interaktif sehingga peserta dapat memahami konsep pengelolaan keuangan secara sederhana dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap berikutnya adalah kegiatan edukasi mengenai perencanaan keuangan keluarga. Pada kegiatan ini peserta diberikan pemahaman mengenai cara mengelola pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, membuat skala prioritas kebutuhan, serta pentingnya menabung dan menyiapkan dana darurat. Selain itu, peserta juga diberikan contoh sederhana mengenai pencatatan keuangan keluarga yang dapat digunakan untuk memantau kondisi keuangan rumah tangga.

Selanjutnya dilakukan diskusi kelompok yang bertujuan untuk menggali pengalaman dan permasalahan yang dihadapi oleh peserta dalam mengelola keuangan keluarga. Dalam kegiatan ini, ibu-ibu PKK secara aktif berbagi pengalaman terkait pengeluaran rumah tangga, pengelolaan pendapatan keluarga, serta tantangan yang sering dihadapi dalam menjaga keseimbangan keuangan keluarga. Diskusi ini memberikan ruang bagi peserta untuk saling bertukar pengetahuan dan solusi dalam menghadapi permasalahan finansial yang umum terjadi dalam kehidupan keluarga.

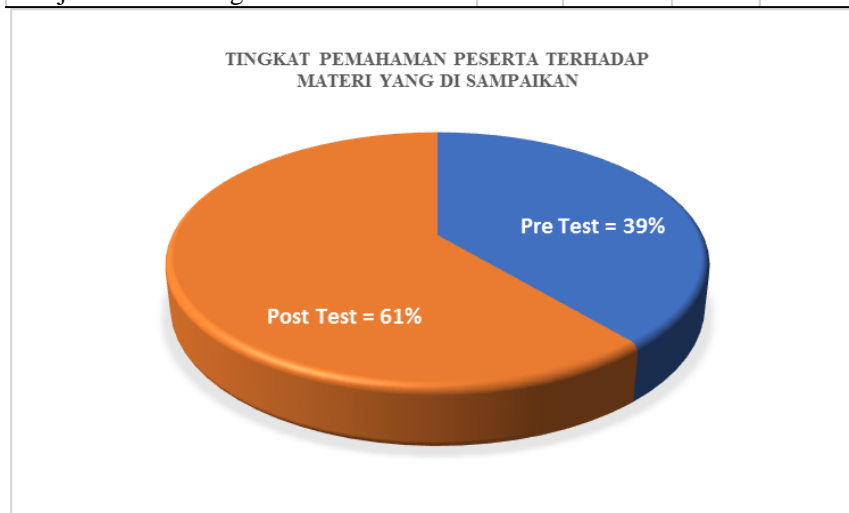
Kegiatan pengabdian juga dilengkapi dengan pendampingan praktik pencatatan keuangan sederhana. Pada tahap ini peserta diajak untuk mencoba membuat catatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga secara sederhana. Melalui praktik ini, peserta dapat memahami secara langsung bagaimana mengontrol pengeluaran dan merencanakan penggunaan pendapatan keluarga secara lebih terarah.

Bentuk aksi program yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini bersifat edukatif dan praktis. Program utama yang dilaksanakan meliputi:

- a. Sosialisasi kesehatan keuangan keluarga untuk memperkuat pemahaman masyarakat terkait pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga.
- b. Pelatihan pencatatan keuangan keluarga sebagai langkah awal dalam membangun kebiasaan

- pengelolaan keuangan yang lebih terencana.
- Pendampingan penyusunan rencana keuangan sederhana yang meliputi pengelolaan pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan dana darurat.
 - Diskusi dan berbagi pengalaman antar peserta untuk memperkuat pemahaman serta membangun kesadaran bersama mengenai pentingnya literasi keuangan keluarga.
 - Evaluasi berkaitan dengan pemahaman peserta terhadap materi yang di sampaikan serta evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian.

Pertanyaan	Pre Test		Post Test	
	Benar	Salah	Benar	Salah
Pengelola keuangan keluarga membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga.	20	5	25	0
	15	10	24	1
Pengeluaran harus dipenuhi tanpa membuat prioritas.	20	5	25	0
	10	15	24	1
Mencatat pemasukan dan pengeluaran membantu mengontrol keuangan	17	5	25	0
	22	3	24	1
Menabung hanya perlu jika ada sisa uang.	8	17	24	1
	13	12	23	2
Dana darurat penting untuk kebutuhan mendesak	14	11	25	0
	16	9	25	0
Utang yang berlebihan dapat merusak keuangan keluarga	13	12	23	2
	8	17	24	1
Perencanaan keuangan hanya untuk keluarga berpenghasilan besar	14	11	25	0
	16	9	25	0
Anggaran bulanan membantu mengatur pengeluaran	14	11	25	0
	16	9	25	0
Kebutuhan harus didahulukan daripada keinginan	14	11	25	0
	16	9	25	0
Pengelolaan keuangan tidak mempengaruhi kesejahteraan keluarga.	16	9	25	0
	16	9	25	0



Gambar 3. Pre Test dan Post Test Terkait Pemahaman Peserta

Pertanyaan	Hasil Jawaban	
	Setuju	Tidak setuju
Materi PkM mudah dipahami oleh peserta	20	5
Penyampaian materi oleh pemateri jelas	15	10
Kegiatan Pkm berjalan dengan tertib	20	5
Waktu pelaksanaan PkM sudah cukup	10	15
Peserta aktif dalam kegiatan diskusi	17	5
Tempat pelaksanaan PkM nyaman digunakan	22	3
Materi yang diberikan bermanfaat bagi peserta	8	17
Kegiatan PkM menambah pengetahuan peserta	13	12
Kegiatan PkM sesuai dengan kebutuhan peserta	14	11
Kegiatan PkM perlu dilaksanakan kembali di masa mendatang	16	9



Gambar 4. Evaluasi Proses Pelaksanaan PkM

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya beberapa perubahan positif dalam komunitas masyarakat Desa Ngaresrejo, khususnya pada kelompok ibu-ibu PKK.

Pertama, meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Setelah mengikuti kegiatan edukasi dan pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya mencatat pemasukan dan pengeluaran serta merencanakan penggunaan keuangan rumah tangga secara lebih teratur.

Kedua, terjadi perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga. Sebagian besar peserta berkeinginan untuk mulai menerapkan kebiasaan baru seperti membuat catatan keuangan sederhana, mengurangi pengeluaran yang tidak diperlukan, serta mulai menabung untuk kebutuhan masa depan.

Ketiga, munculnya peran aktif dari beberapa anggota PKK sebagai penggerak atau pemimpin lokal (*local leader*) dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya kesehatan keuangan keluarga kepada anggota masyarakat lainnya. Hal ini menunjukkan adanya proses pembelajaran sosial yang mendorong keberlanjutan program pengabdian di tingkat komunitas.

Keempat, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dalam komunitas mengenai pentingnya literasi keuangan keluarga sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga. Kesadaran ini menjadi langkah awal menuju transformasi sosial yang lebih luas, dimana masyarakat semakin memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Dari keseluruhan kegiatan, pengabdian kepada masyarakat ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai kesehatan keuangan keluarga. Melalui edukasi dan pendampingan, masyarakat diharapkan mampu mengelola keuangan rumah tangga secara lebih bijak guna mendukung kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.



Gambar 5. Pelaksanaan Kegiatan PkM

4. DISKUSI

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa program edukasi dan pendampingan mengenai kesehatan keuangan keluarga memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK Desa Ngaresrejo. Melalui kegiatan sosialisasi, diskusi, dan praktik pencatatan keuangan sederhana, peserta menunjukkan peningkatan kesadaran mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga secara terencana. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian mampu memberikan pemahaman yang lebih mudah diterima oleh masyarakat (Rahman et al., 2021; Setiawati & Nurkhin, 2020).

Pendekatan edukasi partisipatif yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat karena melibatkan peserta secara aktif dalam proses pembelajaran melalui diskusi, praktik, dan berbagi pengalaman. Metode ini memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif masyarakat sebagai kunci keberhasilan program pemberdayaan (Wallerstein et al., 2018). Selain itu, pendekatan ini juga didukung oleh temuan bahwa literasi keuangan yang disampaikan secara kontekstual dan berbasis pengalaman mampu meningkatkan kemampuan individu dalam pengambilan keputusan finansial (OECD, 2021).

Lebih lanjut, keberhasilan peningkatan pemahaman peserta juga berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran orang dewasa (*adult learning*), dimana peserta belajar melalui pengalaman langsung dan relevansi materi dengan kebutuhan mereka (Merriam & Bierema, 2014; Xiao, 2022). Dalam konteks pengelolaan keuangan keluarga, pendekatan ini terbukti mampu mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih positif, seperti kebiasaan mencatat pengeluaran dan menyusun anggaran rumah tangga. Hal ini didukung oleh penelitian terbaru yang menyatakan bahwa intervensi edukasi keuangan berbasis komunitas dapat meningkatkan perilaku keuangan yang sehat dan kesejahteraan finansial keluarga (Kaiser et al., 2022; Hasanah et al., 2023). Dengan demikian, pendekatan edukasi partisipatif tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga berperan dalam mendorong perubahan perilaku dan transformasi sosial dalam masyarakat (UNESCO, 2020).

Peningkatan pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan keluarga sejalan dengan konsep literasi keuangan, yaitu kemampuan individu dalam memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola sumber daya finansial (Lusardi & Mitchell, 2014). Dalam konteks keluarga, literasi keuangan sangat penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta merencanakan kebutuhan masa depan.

Berdasarkan hasil kegiatan, sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran sebagai langkah awal dalam pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai pencatatan keuangan rumah tangga dapat membantu keluarga dalam mengontrol penggunaan uang dan menghindari pengeluaran yang tidak terencana. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa perilaku keuangan yang baik, seperti membuat anggaran dan mencatat pengeluaran, dapat

meningkatkan stabilitas keuangan rumah tangga serta mengurangi risiko masalah finansial (Xiao, 2016; Potrich et al., 2018).

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan pengabdian juga menunjukkan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan keuangan keluarga. Beberapa peserta mulai menerapkan kebiasaan baru seperti membuat anggaran sederhana, memprioritaskan kebutuhan pokok, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Perubahan perilaku ini menunjukkan bahwa proses edukasi yang disertai dengan praktik langsung dapat mendorong terbentuknya kebiasaan keuangan yang lebih sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Dari perspektif teoritik, perubahan perilaku tersebut dapat dijelaskan melalui pendekatan *financial behavior theory*, yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan keuangan akan mempengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengelola keuangan (OECD, 2021). Ketika individu memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pengelolaan keuangan, mereka cenderung lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan finansial dan lebih mampu merencanakan penggunaan pendapatan secara rasional (Grohmann et al., 2018).

Kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan adanya dinamika sosial dalam komunitas, dimana beberapa anggota PKK mulai berperan sebagai penggerak dalam menyebarkan informasi mengenai pentingnya kesehatan keuangan keluarga kepada anggota masyarakat lainnya. Munculnya peran tersebut menunjukkan adanya local leader dalam komunitas yang dapat menjadi agen perubahan sosial. Keberadaan pemimpin lokal ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat karena mereka dapat menjadi penghubung antara pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan pengabdian dengan praktik yang diterapkan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kesadaran kolektif dalam masyarakat mengenai pentingnya literasi keuangan sebagai bagian dari upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kesadaran tersebut menjadi langkah awal dalam proses transformasi sosial, dimana masyarakat mulai memahami bahwa pengelolaan keuangan yang sehat merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan ketahanan ekonomi keluarga (Atkinson & Messy, 2019).

Dari hasil kegiatan pengabdian ini dapat ditemukan bahwa pendekatan edukasi yang sederhana, kontekstual, dan berbasis pada kebutuhan masyarakat dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan literasi keuangan keluarga. Keterlibatan aktif masyarakat dalam proses diskusi dan praktik juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan program pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif komunitas cenderung lebih efektif dalam menghasilkan perubahan

perilaku sosial.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kesehatan keuangan keluarga di Desa Ngaresrejo tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan bagi peserta, tetapi juga mendorong perubahan perilaku dan kesadaran sosial dalam pengelolaan keuangan rumah tangga. Oleh karena itu, kegiatan edukasi literasi keuangan seperti ini perlu terus dikembangkan dan dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian di Desa Ngaresrejo menunjukkan bahwa pendekatan edukasi partisipatif yang dilakukan melalui sosialisasi, diskusi, dan pendampingan efektif dalam meningkatkan literasi keuangan keluarga, yang ditandai dengan peningkatan pemahaman dari 39% menjadi 61% serta tingkat respon positif sebesar 63%. Selain itu, terjadi perubahan perilaku keuangan dan munculnya partisipasi aktif masyarakat sebagai agen perubahan.

Direkomendasikan agar kegiatan edukasi literasi keuangan dilakukan secara berkelanjutan dengan pendampingan yang lebih intensif, serta melibatkan peran aktif pemerintah desa dan kader PKK sebagai agen perubahan. Selain itu, perlu dikembangkan program lanjutan yang lebih aplikatif, seperti pelatihan perencanaan keuangan berbasis keluarga dan monitoring praktik keuangan masyarakat, guna memperkuat keberlanjutan dan dampak program.

PENGAKUAN

Tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pemerintah Desa Ngaresrejo, Kabupaten Sidoarjo, atas izin dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Apresiasi juga disampaikan kepada ibu-ibu PKK Desa Ngaresrejo yang telah berpartisipasi secara aktif sebagai peserta. Selain itu, terima kasih diberikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Atkinson, A., & Messy, F. A. (2019). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study. *OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions*, (15). <https://doi.org/10.1787/5k9csfs90fr4-en>
- Dew, J., & Xiao, J. J. (2013). Financial declines, financial behaviors, and relationship satisfaction during the recession. *Journal of Financial Therapy*, 4(1), 1–20.
- Grohmann, A., Klühs, T., & Menkhoff, L. (2018). Does financial literacy improve financial inclusion? Cross-country evidence. *World Development*, 111, 84–96. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2018.06.020>
- Hasanah, N., Wardani, D. K., & Wulandari, R. (2023). Financial literacy and household financial behavior: Evidence from Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 10(2), 123–132.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, 145(2), 255–272. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult learning: Linking theory and practice*. Jossey-Bass.
- OECD. (2021). *OECD/INFE toolkit for measuring financial literacy and financial inclusion*. OECD Publishing. <https://www.oecd.org>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2024). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2024*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2025). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2025*. OJK.
- Potrich, A. C. G., Vieira, K. M., & Kirch, G. (2018). How well do women do when it comes to financial literacy? Proposal of an indicator and analysis of gender differences. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 17, 28–41. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2017.12.005>

- Rahman, M., Isa, C. R., Masud, M. M., & Sarker, M. (2021). Financial literacy and financial behavior of households. *Sustainability*, 13(4), 1–15.
<https://doi.org/10.3390/su13042213>
- Remund, D. L. (2010). Financial literacy explicated: The case for a clearer definition in an increasingly complex economy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 276–295.
<https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x>
- Setiawati, R., & Nurkhin, A. (2020). The effect of financial literacy on financial behavior. *Journal of Economic Education*, 9(2), 123–130.
- UNESCO. (2020). *Embracing a culture of lifelong learning*. UNESCO Publishing.
- Wallerstein, N., Duran, B., Oetzel, J., & Minkler, M. (2018). *Community-based participatory research for health: Advancing social and health equity* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Xiao, J. J. (2022). *Handbook of consumer finance research*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-3-030-72844-1>